

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN
MASYARAKAT DI DESA BALEAN KECAMATAN LOBU
KABUPATEN BANGGAI PROVINSI SULAWESI TENGAH**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MAHMUDIN LATIF
NIM : 105270019015

29/01/2021

1 esp
Smb. Alumni

Pj 0085/1492/21 CP
LAT

e¹

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2020 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Mahmudin Latif, NIM 105 27 00190 15 yang berjudul "Efektivitas Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Masyarakat Di Desa Balean Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abbas, Lc., MA. (.....)
- Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abbas, Lc., MA. (.....)
 2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
 3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
 4. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. (.....)



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : MAHMUDIN LATIF
 NIM : 105270019015
 Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT DI DESA BALEAN KECAMATAN LOBU KABUPATEN BANGGAI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NIDN : 0931126249

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
 NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas, Lc., MA.
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.
3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.
4. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I.



Disahkan Oleh:
 Dekan FAD Unismuh Makassar

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mahmudin Latif
NIM : 105270019015
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



MAHMUDIN LATIF
NIM : 105270019015

ABSTRAK

Mahmudin Latif. 105270019015. 2020.Efektivitas Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Balean Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah .(Dibimbing oleh Muhammah Ali Bakri dan Dahlan Lamabawa).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi Aqidah,akhlak,dan muamalah masyarakat, bagaimana efektivitas komunikasi dakwah dalam pembinaan masyarakat, serta problema yang harus di hadapi oleh da'l dalam berdakwah di Desa Balean Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan para narasumber dan observasi di lapangan. Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi dakwah dalam pembinaan masyarakat di desa cukup berhasil, itu dapat dilihat dari perkembangan para remaja serta para da'i dan orang tua dalam menyampaikan pesan kepada para remaja, bagaimana para da'i dan orang tua terus berusaha memberikan teguran kepada remaja secara maksimal serta bagaimana cara dai' dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai macam problema dan pelanggaran yang terjadi di tengah remaja dan masyarakat umumnya. Meski masih ditemui beberapa hambatan dalam proses pembinaan tersebut, tapi itu dapat disikapi dengan baik oleh da'i.Walaupun masih ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh da'l dalam proses pembinaan tersebut, tapi itu dapat disikapi dengan baik.

Kata Kunci : Efektivitas,Dakwah,Masyarakat, Pembinaan

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "efektivitas komunikasi dakwah dalam pembinaan masyarakat di desa balean kecamatan lobu kabupaten banggai Provinsi Sulawesi Tengah". Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada penghulu kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang setia mengikutnya hingga hari kiamat. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S-1) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu berupa moril, materil maupun spiritual. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc., MA.
4. Dosen pembimbing I Dr. M. Ali Bakri. S.Sos, M.Pd. dan dosen pembimbing II Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. yang telah bersedia

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Dosen-dosen Fakultas Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Camat Lobu, Kepala Desa Balean, Kepala KUA, Kec Pagimana dan Lobu pak Sholeh selaku pembimbing daerah dan juga Abdul Ghani yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi terhadap apa yang dibutuhkan oleh penulis pada penelitian.
7. Kedua orang tuaku, terimakasih atas segala perhatian dan motivasinya serta semua pengorbanannya demi masa depanku.
8. Segenap keluarga besar di Kampung yang tidak berhenti-hentinya memberi dukungan dan kasih sayangnya.
9. Semua teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan masukan dan kerjasamanya, terutama kepada saudara terbaik Ramly yang selalu membantu dengan materi dan informasi, Adhan, Hermanto dan dedy yang membantu dengan segenap tenaga mereka semoga Allah membalas setiap kebaikan kalian dengan Syurga yang luasnya seluas langit dan bumi.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Semoga amal baik yang telah disumbangkan, mendapatkan balasan yang berlimpat ganda dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Makassar, 20 Agustus 2020

Penulis

Mahmudin Latif



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQOSYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Fiqih Dakwah	6
1. Pengertian dakwah	6
2. Hukum dakwah	12
3. Unsur-unsur dakwah	16
a. Da'i (pelaku dakwah).....	16
b. Mad'u (obyek dakwah).....	17
c. Metode dakwah	19
d. Wasilah dakwah	24
e. Materi dakwah	25
f. Pengertian akhlak.....	26
B. Manajemen	32
1. Pengertian manajemen	32
2. Urgensi manajemen	34
3. Prinsip-prinsip manajemen.....	35
4. Fungsi manajemen	38
5. Tujuan manajemen	40
6. Bidang-bidang manajemen	43
C. Manajemen dakwah	44
1. Pengertian manajemen dakwah	44
2. Fungsi manajemen dakwah	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	56
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	56
C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	56
D. Sumber Data.....	58
E. Instrumen Penelitian.....	58
F. Metode Pengumpulan Data.....	59
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 61

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	61
1. Letak Geografis.....	61
B. Data Deskriptif Penelitian.....	67
1. Akhlak masyarakat pesisir di Desa Pamandati.....	67
2. Manajemen Dakwah dalam pembentukan akhlak masyarakat pesisir di Desa Pamandati.....	69

BAB V PENUTUP..... 75

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA..... 78

RIWAYAT HIDUP..... 81

Lampiran..... 82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah memiliki kedudukan yang tinggi dan mempunyaiperanan yang sangat penting menurut pandangan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, karena islam sangat memperhatikan dalamurusan yang satuini. Sehingga menganjurkan setiap muslim agar menyeruh kepada kebaikan dan menyampaikan nasehat-nasehat yang baik kepada masyarakat serta menjauhkan diri dari segala hal yang di larang oleh agama islam. Begitu pentingnya perintah dakwah ini sehingga berbagai model pendekatan dan metode di terapkan halini di pertegas oleh HM, Arifin, M.pd dalam bukunya " Psikologi Dakwah " bahwa:

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap amalan ajaran agama sebagai message yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan¹

¹Arifin, *Psikologidakwa suatupengantarstudi*, (cet. 1; jakarta: BumiAksara, 1991) h. 6.

Agar tercapai tujuan dakwah, perlu adanya komunikasi antara si penyampai pesan dakwah dengan audien karena komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial dalam masyarakat

Achmad Mubarak dalam bukunya menyatakan perbuatan atau aktivitas, dakwah adalah peristiwa komunikasi dimana da'i menyampaikan pesan melalui lambang- lambang kepada mad'u dan mad'u menerima pesan itu, mengolahnya kemudian meresponnya²

Komunikasi diartikan sebagai suatu proses atau seperangkat kegiatan di mana orang orang memenuhi andil dalam simbol-simbol dan mereka menciptakan makna melalui interaksi³

Perbedaan dakwah dengan komunikasi terletak pada muatan pesannya, pada komunikasi sifatnya netral sedangkan pada dakwah agama agama terkandung nilai keteladanan seorang pemain sandiwaranya dianggap hebat manakala ia dapat memerankan dirinya sebagai orang lain, dan pesannya dinilai komunikatif meskipun kehidupannya diluar panggung sangat jauh kualitasnya di banding tokoh yang di perankannya di atas panggung, karena ukuran keberhasilan seorang Aktor adalah keberhasilan menjadi orang lain. Adapun seorang da'i ia bukan hanya seorang komunikator tetapi juga motivator dan contoh sehingga ia di tuntut untuk sinkron antara apa yang disampaikan diatas mimbar dengan

²AchmadMubarak, *PsikologiDakwahMembangun Cara Berfikir Dan Merasa* (Malang: Madani Press, 2014) h. 27.

³Bamabang S. Ma'arif, *KomunikasiDakwahParadigmaUntukAksi*, (cet. 1; Bandung) h. 33.

apa yang dilakukannya dalam kehidupan kesehariannya, seorang da'i adalah komunikator sekaligus teladan ia harus menajadi dirinya bukan menjadi pemeran orang lain.⁴

Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al- islam. Oleh karena itu, da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam Frame "amar ma'ruf nahi mungkar", sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, yakni mencari materi yang cocok dengan psikologi objek dakwah (mad'u), Metode atau pendekatan yang representasi dan sebagainya. Kegiatan dakwah akan efektif dan efisien dimanifestasikan dengan cara yang tepat. Metode dakwah tidak boleh kaku dan statis baik penerapan strategi maupun tekninya, akan tetapi harus mampu mengikuti dinamika yang ada. Apabilametode dan aplikasinya kaku dan statis maka ajarannya-ajarannya yang didakwahkan tidak akan mendapatkan respon yang baik dari umat, karenaitumetode dakwah sebagian dari bagian sisteem sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dakwah.⁵

Da'i dituntut untuk mampu bersikap bijaksana dalam menerapkan metode dakwahnya yang sesuai dengan objek atau mad'u yang dihadapi

⁴AchmadMubarok, *PsikologiDakwahMembangun Cara Berfikir Dan Merasa*, h.

⁵WardiBachtiar, *MetodologiPenelitianIlmuDakwah*, (Cet. 1 ; Jakarta) h. 31.

dalam buku *komunikasi dakwah Approach* (model pendekatan dakwah) merupakan cara yang dilakukan oleh para da'i dan komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Artinya pendekatan dakwah haruslah bertumpu pada suatu pandangan human oriented, menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.⁶

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, ada beberapa permasalahan yang akan di kaji dalam Permasalahan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Keberagaman Masyarakat di Desa Balean, Kec. Lobu, Kab. Banggai Sulawesi Tengah
2. Bagaimana Komunikasi Dakwah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di DesaBalean, Kec. Lobu, Kab. Banggai Sulawesi Tengah.
3. Bagaimana Efektivitas komunikasi dakwah dalam pembinaan masyarakat di DesaBalean, Kec. Lobu, Kab. Banggai Sulawesi Tengah.

C. TUJUAN PENELITIAN

⁶Toto Tasmaran, *komunikasidakwah* . (Jakarta : Pustaka Gaya Media Pratama,1997) h. 45.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi dakwah yang tepat dalam pembinaan Masyarakat.
2. Untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh para da'i dalam pembinaan yang efektif kepada masyarakat.
3. Untuk memberikan gambaran yang efektif untuk para da'i dalam pembinaan kepada Masyarakat.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan lebih lanjut bagi pemerintah, masyarakat, yayasan AMCF, dan para da' dalam melakukan pembinaan yang efektif. Upaya ini untuk memberi informasi ilmiah secara praktis dan bermanfaat terutama untuk pemerintah, yayasan AMCF, Para Da'i dan kepada Masyarakat itu sendiri.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan ilmiah bagi peneliti dan Da'i dalam melakukan pembinaan yang efektif kepada masyarakat atau mad'u.
3. Sebagai bahan renungan untuk para da'i dalam mengembangkan dakwah.
4. Agar memberikan informasi bagi para Da'i, dan Masyarakat untuk memahami cara berkomunikasi yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibatnya, pengaruhnya dan kesannya. Arti kedua manjur atau mujarab dan arti ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna.

Kata efektif juga di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari sesuatu. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.⁷

Secara bahasa efektivitas diambil dari kata "efek" yang berarti akibat atau pengaruh, sedangkan "efektif" berarti adanya pengaruh atau adanya akibat serta penekanannya, jadi sesuatu. Jadi "efektivitas" berarti keberpengaruhan atau keadaan berpengaruh (keberhasilan setelah melakukan sesuatu).⁸ Sedangkan menurut ensiklopedi umum, efektivitas menunjukkan taraf tercapainya turut usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya secara idial keefektivan adalah pencapaian

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B)
Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. (Cet 7;
Jakarta: Balai Pustaka, 1995) h. 250.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B)
Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 250.

prestasi dari tujuan taraf efektivitas dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti.⁹

Menurut Jhon. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil guna.¹⁰

The Oxford Dictionary mengartikan efektivitas sebagai *The Quality of being effective*. Secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kualitas yang menjadi efektif dalam berbagai hal atau bidang. Efektivitas ialah status mutu menjadi efektif dan mengerjakan untuk bisa efektif.¹¹

Dalam kamus umum bahasa Indonesia efektivitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam pencapaian tujuan.¹²

Menurut Dennis Mc Quail efektivitas secara teori komunikasi berasal dari kata efektif. Artinya terjadinya suatu perubahan atau tindakan, sebagai akibat diterimanya suatu pesan. Dan perubahan terjadinya dalam

⁹A. b. Pridodgdo, Hasan Shadily, *Ensiklopedi Umum* (Cet: 8, Yogyakarta : kanisius, 1990) h.296

¹⁰Jhon. M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*. (Cet. 8, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990) h. 207

¹¹Eric Buckley, *The Of Oxford English Dictionary*, (Cet; III, Oxford: The Clarendom Press, 1978) h 49

¹²Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet, I, Surabaya: PT. Indah 1995) h. 742

segi hubungan antara keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindakan tersebut.¹³

Peter. F. Drucker merupakan salah satu tokoh yang memberikan perhatian besar terhadap efektivitas. Menurutnyabahwa efektivitasitu dapat dan harus dipelajari secara sistematis, sebab ia bukanlah bentuk sebuah keahlian yang lahir secara ilmiah. Efektivitas kerja dapat diwujudkan melalui sebuah rangkaian kerja. Latihan yang intens, terarah dan sistematis, bekerja dengan cepat sehingga menghasilkan kreativitas.¹⁴

Efektivitas juga merupakan teknologi pekerja ilmu yang bersifat kusus dalam sebuah organisasi untuk itu diperlukan kecakapan. Kemauan bekerja dan yang terpenting bukan sekedar memastikan apakah suatu pekerjaan dan pelaksanaan tugas terselesaikan sebagaimana mestinya. Kecakapan kerja dapat diukur dalam meningkatkan output dalam sector pekerjaan. Dan pengukuran kerja sesuai dengan maksud dan tujuan merupakan factor besar dalam membentuk lingkungan kerja yang mampu melahirkan efektivitas secara keseluruhan.¹⁵

Menurut F.X. Suwanto, keefektifan berasal dari kata dasar efektif yang artinya ada efek, pengaruh, akibat, dan kesan seperti manjur, mujarab dan mampan dan juga mempunyai arti dalam penggunaan metode

¹³Dennis Mc. Quail, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Erlangga Pratma, 1992) h, 281

¹⁴Peter. F. Drucker. *Bagaimana Menjadi Eksekutif Yang Efektif*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1986) h. 5

¹⁵Drs, H. Munzier Suparta. M. A. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2013) h. 17

atau cara, sarana atau alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna atau mencapai hasil yang optimal.¹⁶

Menurut Gibson, James L, Wancevich, John M, Donelly pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka yang diharapkan atau prestasi yang standar. Maka makin efektif dalam menilai mereka.¹⁷

Sementara itu efektivitas juga menunjuk antara tercapainya tujuan. Usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti misalnya: usaha X, 60% dalam mencapai tujuan Y.¹⁸

Dari pengertian-pengertian efektivitas dapat disimpulkan menurut beberapa sumber di atas. Bahwa secara umum efektivitas diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya sekedar member pengaruh atau pesanakan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara, sarana atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh.

B. Pengertian Komunikasi Dakwah

¹⁶ F.X. Suwanto. *Perilaku Organisasi*. (Cet. I, Yogyakarta. 1999) h.25

¹⁷ F.X. Suwanto. *Ensiklopedi Nasional*. (Cet. II, Jakarta: IctiarBaru Van Hoeve 1980) h. 134

¹⁸ F.X. Suwanto. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. (Cet. V; Jakarta : PT. Cipta Abdi Pustaka, 1989) h.12

1. Pengertian Komunikasi

kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris "communication"), secara etimologi atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan "minimal" karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat "informatif" saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga "persuasif", yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.¹⁹

Komunikasi adalah istilah yang berasal dari bahasa Latin *Communicare*, yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, pendapat, informasi, berita, pikiran, perasaan, dan sebagainya kepada orang yang lainnya dengan umpan balik (*Feedback*).²⁰

Dan dibawah ini adalah definisi tentang komunikasi oleh beberapa tokoh yang pakar dalam hal ini, diantaranya adalah:

Menurut Katz:

Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain

¹⁹Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*, (Cet II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.1

²⁰A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Cet. I, Bandung, Rosdakarya, 2001), h.35

dari penyampai atau komunikator kepada penerima *komunikan* dan dalam komunikasi yang paling penting adanya pengertian dari lambang-lambang tersebut, dan karena itu komunikasi merupakan proses sosial.²¹

Komunikasi adalah keterampilan bila yang di maksud ialah menggerakkan kamera, menulis komposisi pidato, atau merencanakan organisasi masyarakat. Komunikasi juga senibila yang dibicarakan tipografi suatu penerbitan, pemilihan kata-kata yang tepat untuk sebuah pidato, atau teknik-teknik persuasi yang efektif untuk masyarakat tertentu.²²

Kata "komunikasi" dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan atau menyebarluaskan data, informasi, berita, pikiran, pendapat dalam melakukan komunikasi. Seperti misalnya dengan berbicara, berbisik, memukul kentongan sampai pada berkirim surat dengan bantuan kantor pos dan sebagainya. Tetapi komunikasi dengan metode tersebut hanya dapat di gunakan untuk jarak yang relative dekat dan terbatas.²³

Secara umum komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Komunikasi dalam pengertian ini sering terlihat pada perjumpaandua orang. Mereka saling memberikan salam, bertanya tentang kesehatan dan mengenai keluarga, dan sebagainya. Atau dapat disaksikan oleh dua orang yang meskipun tidak saling mengenal sebelumnya, tetapi karena duduk berdekatan, lalu terlibat

²¹BimoWalgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta, Andiofset, 2003), h,75

²²JalaluddinRahmat. *Metode Penelitian Komunikasi* (Cet.I, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), h,5

²³TeguhWahyono, *Prinsip Dasar Dan Teknologi Komunikasi Data* (Cet.I, Yogyakarta, PTGraha Ilmu, 2003), h,3

dalam percakapan, misalnya di dalam kereta api, bis, ataupun pesawat terbang. Pada kedua contoh situasi komunikasi itu tidak terdapat tujuan apa-apa, tetapi sekadar membunuh waktu karena rasanya tidak enak duduk bersama-sama berjam-jam tanpa saling menyapa.²⁴

Secara sederhana, Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer maupun sekunder. Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan. Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, arti dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan tujuan untuk komunikasi yaitu menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.²⁵

Dari pengertian Komunikasi sebagaimana diutarakan di atas, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam "bahasa komunikasi" komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikator : orang yang menyampaikan pesan;
- 2) Pesan : pernyataan yang didukung oleh lambang;

²⁴Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Cet. VII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h.5

²⁵Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h.2

- 3) Komunikan : orang yang menerima pesan;
- 4) Media : sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya;
- 5) Efek : dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Teknik berkomunikasi adalah cara atau "seni" penyampain suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya.

Pernyataan tersebut dibawakan oleh lambang, umumnya bahasa. Dikatakan bahwa umumnya bahasa yang dipergunakan untuk menyalurkan pernyataan itu, seabada juga lambang lain yang di pergunakan, antara lain kial –yakni gerakan anggota tubuh- gambar, warna, dan sebagainya. Melambaikan tangan ,mengedipkan mata, mencibirkan bibir, atau menganggukan kepala adalah kial yang merupakan lambang untuk menunjukan perasaan atau pikiran seseorang. Gambar, apakah itu foto, lukisan, sketsa, karikatur, diagram, grafik, atau lain-lainnya, adalah lambang yang bisa digunakan untuk menyampaikan pernyataan seseorang. Demikian pula warna, seperti pada lampu lalulintas: merah berarti berhenti, kuning berarti siap, dan hijau berarti berjalan; kesemuanya itu adalah lambang yang dipergunakan polisila lulintas untuk menyampaikan instruksi kepada para pemakai jalan. Di

antara sekian banyak lambang yang bisa digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, sebab bahasa dapat menunjukkan pernyataan seseorang mengenai hal-hal, sebagai yang kongkret juga yang abstrak, baik yang terjadi sekarang maupun waktu yang lalu dan masa yang akan datang.²⁶

Setiap orang memiliki hasrat untuk berbicara, mengungkapkan pendapat, dan memperoleh informasi. Atas alasan-alasan itulah, terciptanya yang dinamakan proses komunikasi. Bila melihat beberapa dasawarsa lalu, komunikasi masih sederhana. Sebagian besar bersifat satu arah, sehingga komponen yang terlibat dalam sebuah proses komunikasi tidak banyak. Proses tersebut hanya melibatkan seseorang atau kelompok sebagai komunikator dan pihak lain sebagai pendengar. Berbeda halnya dengan saat ini, ketika muncul era reformasi dan timbul berbagai inovasi baik dari kalangan ahli maupun pelaku komunikasi itu sendiri.²⁷

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati, manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi yang mempengaruhinya komunikasi merupakan penyampaian ide, pemikiran, pendapat dan berita kesuatu tempat tujuan serta menimbulkan reaksi umpan balik.

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* h.6

²⁷ Wahyu Ilahi, *Dakwah Sebagai Proses Komunikasi* h.121

Proses yang mendasar dalam komunikasi adalah penggunaan bersama atau dengan kata lain ada yang memberi informasi [mengirim] dan ada yang menerima informasi. Penggunaan bersama di sini tidak harus yang memberi dan yang menerima harus saling berhadapan secara langsung, tetapi bisa melalui media lain, seperti tulisan, isyarat, maupun yang berupa kode-kode tertentu yang bisa dipahami. Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi adalah:

- 1) *Sender*, komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- 2) *Encoding*, penyandian, yakni proses pengalihatan pikiran kedalam bentuk lambang.
- 3) *Message*, pesan yang merupakan seperangkat lambang yang bermakna yang di sampaikan oleh komunikator.
- 4) *Media*, saluran komunikasi tempat beralunnya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- 5) *Decoding*, pengawasan, yaitu proses di mana komunikan menetapkan makna pada lambang yang di sampaikan oleh komunikator kepadanya.
- 6) *Receiver*, tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah di terpa pesan.
- 7) *Response*, komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- 8) *Feedback*, umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan kepada komunikator.

- 9) *Noise*, gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikator kepadanya.²⁸

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaituda'a, yad'u, da,wan, du,a,²⁹ yang diartikan sebagai mengajak/menyeruh, memanggil, seruan, permohonan, permintaan dan menjamu.³⁰ Atau kata da'a, yad'u, duaan, da'wahu, berarti menyerukan dia. Kata (*kalimat*) tersebut dengan segala perubahannya (turunnya) dalam alquran diulang sampai 215 kali.³¹

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mugkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.³²

Secara terminologis dakwah Islam banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberib atasan dengan "mengajak" atau "menyeruh" kepada orang lain masuk kedalam *sabil* Allah Swt. Bukan untuk mengikuti

²⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h,122

²⁹ *Majma' Al-Lughah al-'Arabiyah*, 1972: 286.

³⁰ Muhammad Yunus, *Kamusarabindonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung: 1989), h. 127.

³¹ Muhammad Fu'ad Abd al-Baqiy, *Al-Mu'Jam Al-Fahrasy Li Alfaadh Al-Qur'An Al-Kanım*, Bairut, Dar al-Fakr, 1401H/1981M, h. 257260.

³² *Manajemendakwah*, (Cet.II, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009), h. 17.

da'i atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *ummah*.

Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal: pelaksanaan dakwah, perseorangan, dan organisasi sedangkan Ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah *الدعوة* itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa).

Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah di definisikan oleh para ahli tersebut adalah: *pertama*, ajakan ke jalan Allah Swt. *Kedua*, dilaksanakan secara berorganisasi. *Ketiga*, kegiatan untuk mempengaruhi iman manusia agar masuk jalan Allah Swt. *Keempat*, sasaran bisa secara *fardiyah* atau *jama'ah*.³³

Dalam konteks dakwah istilah *'amma'rufnahy-imunkar* secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Alquran, QS Ali Imran 3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya

³³Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h.15.

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyeru pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung."³⁴

Ayat di atas mengandung beberapa esensi dakwah yaitu, *Pertama*, hendaklah ada di antara kamu sekelompok umat. *Kedua* yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan. *Ketiga*, yaitu menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada kemunkaran. *Keempat*, merekalah orang-orang yang berjaya. Sementara itu, dalam surah Ali Imran kalimat yang senada, yang mengandung dua komponen dan pengertiannya yaitu: *Pertama*, kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia. *Kedua*, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah Swt.

Berikut ini, adalah beberapa definisi mengenai dakwah diungkapkan oleh para ahli:

Toha Yahya Omar. Definisi ilmu dakwah secara umum adalah sesuatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara atau tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ide/gagasan, pendapat atau pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemasahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

³⁴Kementienagama, *Mushaf Al-qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 64.

Abu Bakar Dzakaria: Dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.

Al-Khuli'i: Dakwah adalah *memindahkan umat dari satu situasi kesituasi yang lain.

Hamzah Ya'kub: Mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah Swt. Dan Rasul-Nya.

Ali Mafudz: Mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat *ma'rif* dan mencegah dari perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.³⁵

Ahmad Ghalwasy: Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak.

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresitas, sebuah proses terus- menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik, baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan

³⁵ *Komunikasi Dakwah*, h. 16

nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.³⁶

3. Pengertian Komunikasi Dakwah

Dari pengertian komunikasi dan dakwah di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang sengaja dilakukan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu. Komunikasi dakwah juga dapat diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan, seperti: Ustadz, Kyai, Ulama, Muballiqh) dalam mengkomunikasikan/ menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dan hadits kepada umat agar dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman dan pandangan hidup.³⁷

C. Pelaksanaan Komunikasi Dakwah

Dari pengertian komunikasi sebagaimana diurutkan di atas, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam "bahasa komunikasi" komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi : orang yang menyampaikan pesan.
- 2) Pesan : pernyataan yang di dukung oleh lambang.
- 3) Komunikan : orang yang menerima pesan.

³⁶Komunikasi Dakwah, h. 16-17.

³⁷Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah h. 26

4) Media : sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.

5) Efek : dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Teknik berkomunikasi adalah cara atau "seni" penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya.

Pernyataan tersebut dibawakan oleh lambang, umumnya bahasa. Dikatakan bahwa umumnya bahasa yang dipergunakan untuk menyalurkan pernyataan itu, sebab ada juga lambang lain yang dipergunakan, antara lain kial- yakni gerakan anggota tubuh- gambar, warna, dan sebagainya. Melambaikan tangan, mengedipkan mata, mencibirkan bibir, atau menganggukan kepala adalah kial yang merupakan lambang untuk menunjukkan perasaan atau pikiran seseorang. Gambar, apakah itu foto, lukisan, sketsa, karikatur, diagram, grafik, atau lain-lainya, adalah lambang yang bisa digunakan untuk menyampaikan pernyataan seseorang. Demikian pula warna, seperti pada lampu lalu lintas: merah berarti berhenti, kuning berarti siap, dan hijau berarti berjalan; kesemuanya itu adalah lambang yang dipergunakan polisi lalu lintas untuk menyampaikan instruksi kepad para pemakai jalan. Di antara sekian banyak lambang yang bisa digunakan dalam komunikasi adalah bahasa,

sebab bahasa dapat menunjukkan pernyataan seseorang mengenai hal-hal, sebagai yang kongkret juga yang abstrak, baik yang terjadi sekarang maupun waktu yang lalu dan masa yang akan datang.³⁸

Proses yang mendasar dalam komunikasi adalah penggunaan bersama atau dengan kata lain ada yang memberi informasi [mengirim] dan ada yang menerima informasi. Penggunaan bersama di sini tidak harus yang memberi dan yang menerima harus saling berhadapan secara langsung, tetapi bisa melalui media lain seperti tulisan, isyarat, maupun yang berupa kode-kode tertentu yang bisa dipahami. Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi adalah:

- a) **Sunder**, komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang
- b) **Encoding**, penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- c) **Message**, pesan yang merupakan seperangkat lambang yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d) **Media**, saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e) **Docoding**, pengawasan, yaitu proses di mana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

³⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Cet. VII, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5

- f) Receiver, tanggapan, pengawasan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
- g) Response, komunikan yang meneriam pesan dari komunikator.
- h) Feedback, umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan kepada komunikator.
- i) Noise, gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikator kepadanya.³⁹

D. Model-Model Komunikasi Dakwah

Model dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran, materi dakwah islam.

Sedangkan di dalam Al Qur'an ada beberapa model atau bentuk komunikasi yang efektif dalam berdakwah yaitu:

1. Qaulan Azhima

Kata-Kata yang mengandung *Qoulan Azhima* terdapat dalam Al Qur'an pada QS Al-Isra/17 : 40

أَفَأَصْفَقَكُمْ رَبُّكُم بِالْبَنِينَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنْتَابًا إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

" Maka apakah patut Tuhan memilhkan bagimu anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para

³⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi dakwah*, h,122

malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya)".⁴⁰

Sesungguhnya kamu mengucapkan kata-kata yang besar, dalam ayat tersebut diartikan sebagai "kata-kata" atau "ucapan yang banyak mengandung kesalahan dan kebohongan atau tidak memiliki dasar sama sekali"

Penafsiran ayat tersebut adalah melukiskan bahwa dalam komunikasi atau berdakwah da'i tidak boleh mengucapkan kata-kata yang mengandung kebohongan atau tuduhan yang sama sekali tidak memiliki berdasar. Karena ucapan-ucapan yang tidak berdasar sangatlah dibenci oleh Allah Swt. Komunikasi dakwah sebenarnya memberikan kebenaran-kebenaran yang jauh dari prasangka dan kebohongan.⁴¹

2. Qaulan Baligha

Dalam bahasa Arab kata *baliqha* diartikan "sampai", "mengena isasaran" atau "mencapai itujuan" jika dikaitkan dengan *qaulan* (ucapan atau komunikasi) *baliq* berarti "fasih", "jelas maknanya", "tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki" dan "terang". Allah swt berfirman dalam QS An-Nisa/04 : 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

⁴⁰Deperteman Agama RI *Al Qur'an dan Terjemahan*(Tangerang: PT. TigaSerangkaiPustakaMandiri, 2017), h 286

⁴¹Wahyu Ilahi *Komunikasi Dakwah*, h172

"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwamereka".⁴²

Model komunikasi dakwah dalam bentuk *Qaulan Baligha* adalah hendaknya para da'i harus seimbang dalam melakukan sentuhan terhadap mad'u, yaitu antara otaknya dan hatinya. Jika kedua komponen tersebut dapat terakomodasi dengan baik maka akan menghasilkan ummat yang kuat, karena terjadi penyatuan antara hati dan pikiran. Interaksi aktif keduanya merupakan sebuah kekuatan yang kuat dan saling berkaitan dalam membentuk komunikasi yang efektif.

3. Qaulan Kariima

Qaulan Kariima, dapat diartikan sebagai "perkataan yang mulia". Komunikasi dakwah menggunakan *Qaulan Kariima* ke saran (mad'u) dengan tingkatan umurnya yang lebih tua. Sehingga, pendekatan yang digunakan lebih pada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun, lembut, dengan tingkatan dan sopan santun yang diutamakan.

Allah berfirmandalal QS/17 : 23

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُتْلَعُ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ أَخَذُهُمَا أَوْ يَكِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

" Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu, bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-

⁴²Deperteman Agama RI *Al Qur'an dan Terjemahan*, h 88

duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".⁴³

Prinsip komunikasi yang terkandung adalah jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dari pada kita atau kepada siapa saja, maka komunikator haruslah memiliki dan memperhatikan sopan santun yang berlaku. Dalam artian, tidak melakukan kekerasan dan memilih bahasa yang terbaik dan sopan penuh penghormatan.⁴⁴

4. Qaulan Layyina

Layyin secara terminologi diartikan sebagai "lembut" *Qaulan Layyina* juga berarti perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi da'i dalam mempengaruhi mad'u untuk mencapai hikmah. Allah berfirman di dalam QS/20 : 43-44

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ
فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahnya:

" Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas;Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".⁴⁵

Jika dilihat dari konteks mad'u yang dihadapi, penggunaan *qaulan layyina* lebih diarahkan kepada sang penguasa. Dalam hal ini, seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada seorang penguasa adalah dengan perkataan yang lemah lembut tanpa ada konfrontasi.

⁴³Deperteman Agama RI *Al Qur'an dan Terjemahan*, h 286

⁴⁴ Wahyu Ilahi *Komunikasi Dakwah*, h, 178

⁴⁵Deperteman Agama RI *Al Qur'an dan Terjemahan*, h, 314

Dengan demikian, interaksi aktif dari *qaulan layyina* adalah komunikasi yang dianjurkan pada dua karakter mad'u Pertama, adalah pada mad'u yang tingkat penguasa dengan perkataan yang lemah lembut menghindari atau menimbulkan sikap *konfrontatif*, Kedua, mad'u pada tataran budayanya masih rendah.⁴⁶

5. Qaulan Maisura

Secara terminologi *Qaulan Maisura* berarti mudah. Dalam komunikasi dakwah menggunakan *Qaulan Maisura* dapat diartikan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, da'iharus menggunakan bahasa yang ringan, sederhana, pantas atau mudah diterima oleh mad'u secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat. Dalam QS/17 : 28

وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ فَلْيَعْبَأْ بِرَحْمَةِ مَنْ رُبُّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Terjemahnya:

"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas."⁴⁷

Terkait dengan proses komunikasi dakwah, dalam buku *metode dakwah* ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika sang da'i menggunakan *Qaulan Maisura* jika di tinjau dari karakter dan kondisi mad'u yang akan dihadapi adalah:

⁴⁶ Wahyu Ilahi *Komunikasi Dakwah*, h, 181

⁴⁷ Deperteman Agama RI *Al Qur'an dan Terjemahan*, h, 285

- a. Orang tua atau kelompok orang tua yang merasa dituakan, yang sedang menjalani kesedihan lantaran kurang bijaknya perlakuan anak terhadap orang tuanya atau kelompok yang lebih muda.
- b. Orang yang tergolong dizholimi hak-haknya oleh orang-orang yang lebih kuat.
- c. Masyarakat yang secara social beradab bawah garis kemiskinan, lapisan masyarakat tersebut sangat peka dengan nasihat yang panjang, karenanya dia harus memberikansolusidenganmembantumerekadengan *ndakwah bilhal*.⁴⁸ QaulanTsaqilah

Kata *Stanulqi* diambil dari kata *laqila* yang pada mulanya berarti "bertemu dua hal dalam bentuk kedekatan." Allah berfirman dalam QS/73: 5

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat."⁴⁹

Kata-kata yang "berat" atau QaulanTsaqilah kalau dituangkan dalam penafsiran komunikasi adalah kata-kata yang "mantap" sehingga tidak mengalami perubahan. Kata-kata "berat" dan "mantap" Qur'an yang agug) tidak ada keraguan di dalamnya dan tidak dapat dipengaruhi.

E. Tujuan Dakwah Dan Unsur-Unsur Dakwah

⁴⁸ Wahyu Ilahi *Komunikasi Dakwah*, h, 183

⁴⁹ Deperteman Agama RI *Al Qur'an dan Terjemahan*, h, 574

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam aktivitas dakwah Islam, sebagaimana dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Tanpa adanya tujuan yang pasti dan jelas, suatu aktivitas sulit berjalan dengan baik. Tujuan dakwah dapat di ibaratkan sebagai sebuah mimpi atau cita-cita yang akan dicapai oleh *da'i*. Tujuan itu pada akhirnya akan menentukan strategi dan bahkan menentukan besar dan kecilnya semangat seorang *da'i* dalam melakukan aktivitas dakwah Islam. Semakin mantap dan jelas tujuan yang hendak dicapainya, maka strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan semakin jelas. Semakin mantap tujuan dan semakin jelas strategi yang dirancangnya, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap semangat seorang *da'i* dalam menjalankan dakwah. Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi:

a. Tujuan Jangka Panjang atau Umum

Tujuan jangka panjang dakwah, sebagaimana telah disinggung dalam pengertian dakwah itu sendiri, yaitu: Manjadikan atau mengajak semua orang untuk beribadah dalam arti menjalan kanperintah-perintah Allah Swt., dan Rasul-Nya, dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Sebagaimana telah disinggung di dalam alquran surah adz-dzariat 51: 56

وما خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahan :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS Adz-Dzariat 56).⁵⁰

Menurut Syekh Thahir bin 'Asyur, ayat tersebut merupakan konfirmasi atau penegasan kepada manusia bahwa tujuan diciptakannya manusia adalah agar mereka tidak menyimpang dari fitrahnya yaitu menggapai kesempurnaan. Mengikuti kesesatan berarti menyimpang. Karena dengan mengikuti kesesatan manusia tidak akan dapat menggapai kemaslahatan kesempurnaan jiwa.⁵¹

Menciptakan rahmat atau berkah dalam kehidupan yang baik di dunia, baik untuk kehidupan umat Islam sendiri maupun untuk kehidupan seluruh umat manusia, termasuk makhluk-makhluk Allah Swt., di alam semesta. Dalam Alquran QS al-Anbiya'/21: 107

وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين

Terjemahnya :

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam(Q.S. al-Anbiya'107).⁵²

Pada ayat di atas dapat dipahami bahwa untuk menciptakan rahmat ataupun berkah bagi kehidupan manusia di dunia (dan tentu di akhirat) maka manusia harus beriman dan bertaqwa. Untuk dapat menjaga

⁵⁰Kementien Agama, *Mushaf Al-qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 524.

⁵¹ Taufiq Danas dkk, *Alquran Tafsir Jalalain Per Kata*, Suara Agung Jakarta, 2013, h.524.

⁵²Kementrian Agama, *mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Al-huda,2002), h.332.

keimanan dan ketaqwaan maka dakwah diperlukan, karena menjaga keimanan dan meningkatkan ketaqwaan menghadapi banyak godaan dan halangan. Jika tidak dilakukan dakwah untuk saling mengajak dan memberikan peringatan, maka keimanan dan ketaqwaan mustahil dapat dilakukan..

b. Tujuan Jangka Pendekatan Khusus

1. Membina mental dan keimanan para mu'allaf yang baru masuk Islam atau yang masih lemah keimanannya, supaya tidak keluar dari Islam. Dinimika pemikiran dan demokratisasi di era global saat ini, mau tak mau, menuntut umat Islam untuk lebih solid. Bagaimana umat Islam terus bersatu padu, saling membantu, saling mengisi, antara satu dengan lainnya. Perkembangan teknologi yang demikian pesat dan cenderung dikuasai oleh umat lain, menempatkan umat Islam sebagai obyek permainan pemikiran saja, jika tidak dipagari dengan pembinaan mental, khususnya bagi mereka yang masih relatif belum kuat keimanannya.

2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan umat Islam yang telah cukup kuat keimanannya. Dakwah tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang masih lemah imannya, tetapi juga bagi mereka yang sudah memeluk agama Islam. Dakwah bagi kelompok ini dimaksudkan agar umat Islam bertambah solid dan kokoh keimanannya. Sebab, bagaimanapun keimanan mengalami pasang naik dan pasang surut, sehingga jika tidak terjaga, maka kecenderungan menurun menjadi lebih besar. Jika keimanan mengalami penurunan maka sudah barang tentu akan

mempengaruhi upaya pencapaian kebahagiaan sebagaimana yang diimpikan dalam tujuan dakwah jangka panjang.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

c. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti pencerama agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad Saw., Hendaknya menjadi seorang *da'i* dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'i* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.⁵³

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah Swt., alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidarkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceg.⁵⁴

d. *Mad'u* (Penerima dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas Islam, dan ihsan.

Secara umum Alquran menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *ma'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokkan, misalnya,

⁵³H.M.S. NasaruddinLatief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT firma Dara), h.20,

⁵⁴Mustafa Malaikat, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhawiharmoniantarakelembutan dan ketegasan*, (Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 1997)h. 18.

orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi *kafir zimmi* dan *kafir harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah berdiri berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbedadengankedua golongan tersebut, mereka senang membalas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.⁵⁵

e. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Dan secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Akidah (Keimanan)

⁵⁵ *Manajemen dakwah*, (Cet. II, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009), h. 24

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah⁵⁶. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlak*) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

2. Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian dakwah ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin.⁵⁷

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non

⁵⁶ Akidah (aqdah) secara harafiah berarti "sesuatu yang terbuhat atau tersimpul secara erat atau kuat". Wacana tersebut lazim dipakai dalam istilah agama Islam. Yang mengandung pengertian "pandangan pemahaman, atau ide (tentang realitas) yang diyakini kebenarannya oleh hati". Yakni, diyakini kesesuaiannya dengan realitas itu sendiri. Apabila suatu pandangan, pemahaman, atau ide diyakini kebenarannya oleh hati seseorang, maka berarti pandangan paham, atau ide itu telah terikat dalam hatinya. Dengan demikian, hal itu disebut sebagai akidah bagi peribadinya. Hubungan apa yang diyakini oleh hati seseorang dan apa yang diperbuat (amalannya) bersifat kualitas; akidah menjadi sebab dan amal perbuatan menjadi akibat. Lihat, *Ensiklopedia Timati Dunia Islam*, [Jakarta: PT Letiar Baru Van Hoeven, 2002], h. 9-11.

⁵⁷ Ismail R. Al-Faruqi, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 305.

muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Di samping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang diantara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam, maka akan menimbulkan suatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.⁵⁸

Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (dibolehkan), dianjurkan (*mandup*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (*dilarang*).⁵⁹

3. Masalah Mu'amalah

⁵⁸Manajemendakwah, (Cet. II, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009), h. 27.

⁵⁹Manajemendakwah, (Cet. II, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009), h. 27.

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsi nya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah Swt. Ibadah adalah *mu'amalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt. Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan.⁶⁰

1) Dalam alquran dan al-Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.

2) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kafarat-Nya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang tidak berhubungan dengan *mu'amalah*, maka urusan ibadah dapat menutupinya.

3) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.⁶¹

4. Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata *akhlaq* berasal dari bahasa arab, jamak dari "*Khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi

⁶⁰ *Manajemen Dakwah*, (Cet. II; Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009), h. 27-28.

⁶¹ *Manajemen Dakwah*, h. 28.

persamaan dengan perkataan "khalqun" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, dan "makhluk" yang berarti diciptakan.⁶²

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasa tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan dan kekurangan yang dapat merintangi usaha pencapaian tujuan tersebut.⁶³

Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha secara terus menerus menumbuhkan sifat-sifat baik yang terdapat dalam jiwa secara potensial, dan dengan demikian, sifat-sifat baik akan tumbuh dan berurut secara aktual dalam jiwa. Selanjutnya Al-Farabi berpendapat bahwa latihan adalah unsur yang penting untuk memperoleh akhlak yang terpuji atau yang tercelah, dan dengan latihan secara terus menerus erwujudlah kebiasaan.⁶⁴

f. Wasilah (media) Dakwah

⁶² *Manajemen Dakwah*, h. 28.

⁶³ Abdul Aziz Dahlan, *Ensklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 190.

⁶⁴ Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*, (Cet.2, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009), h. 21-29.

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada da'imat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*, Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, bukmajalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.

3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.

4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, internet, dan sebagainya.

5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatannya tamen mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh *mad'u*.⁶⁵

g. Atsar (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Terjemahnya, jika dakwah telah dilakukan seorang da'wi dengan materi

⁶⁵Manajemendakwah, (Cet II, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009), h. 32.

dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek pada *mad'u* (penerima dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian *arada'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar terjemahnya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.⁶⁶

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi oleh layak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci oleh layak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan efek *behavioral*

⁶⁶ *Manajemen Dakwah*, (Cet. II. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009), hlm. 34-35.

merujuk pada prilakunya yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.⁶⁷

F. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah *n1*. Sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu; *2*. Segolongan orang-orang yang mempunyai kesamaan tertentu.⁶⁸ Masyarakat menurut bahasa adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Seperti bahasa, kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu. "ber, ma, sya, ra, kat" *1*. Merupakan masyarakat makhluk yang; *2*. Bersekutu; bersatu membentuk masyarakat; hidup secara rukun. "me, ma, sya, ra, kat, menjadi persoalan masyarakat meluas (menyebarkan) masyarakat. " me, ma, sya, ra, kat, kan" *1*. Menjadikan sebagai anggota masyarakat; seperti; bekas narapidana, mereka berusaha keanggota masyarakat; *2*. Menjadikan di kenal oleh masyarakat; seperti; usaha gerakan pramuka.⁶⁹

Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, ritus-ritus serta hukum-hukum

⁶⁷ *Manajemen Dakwah*, (Cet II, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009), hlm 32-35, lihat juga Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), hlm. 269.

⁶⁸ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 924.

⁶⁹ *Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud*, (ed. II., Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 635.

khas, dan hidup yang bersama. Kehidupan bersama ialah kehidupan yang didalamnya kelompok-kelompok manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu dan sama-sama berbagi iklim serta makanan yang sama. Pepohonan di suatu-taman juga 'hidup' bersama dan bersama-sama mendapatkan iklim serta makanan yang sama, serta seperti itu pula sekawan rusa juga makan dan berpindah-pindah tempat bersama-sama. Namun, baik pepohonan maupun sekawan rusa tak dapat dikatakan sebagai hidup bermasyarakat, karena mereka bukanlah masyarakat.

Kehidupan manusia bersifat kemasyarakatan mempunyai pemahaman bahwa secara fitra manusia bersifat masyarakat. Kebutuhan, keuntungan, kepuasan, karya dan kegiatan manusia pada hakekatnya, bersifat kemasyarakatan, dan sistem kemasyarakatan akan tetap terwujud selama ada pembagian kerja, pembagian keuntungan dan rasa saling membutuhkan dalam suatu perangkat tertentu tradisi dan sistem. Di pihak lain, gagasan-gagasan, ide-ide, perangkat-perangkat, suatu kebiasaan-kebiasaan khas menguasai manusia umumnya, dengan memberi mereksuatu rasa kesatuan. Dengan kata lain, masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkain kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan, tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama.⁷⁰

⁷⁰MurtadhaMuthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Bandung: Mizan, 1986), h. 15.

Pembentukan masyarakat sendiri adalah "utopia" yang diimpikan semua idiologi dan kepercayaan bersama, karena itu merupakan dambaan kehidupan manusia sehingga setiap usaha perwujudan itu membawa bias-bias idiologis dan kultural mengingat segala macam perubahan, pembaharuan dan "rekayasa" masa depan, tanpa mengarah kepada impian terciptanya masyarakat hanyalah aktivitas yang relatif dan pasif. Masyarakat harus dirubah, peradaban harus diciptakan. Struktur masyarakat itu sendiri adalah sebuah totalitas (individu, adat, hubungan, prilaku), sehingga jika ingin melakukan perubahan atau rekonstruksi maka yang paling mendasar harus dilakukan adalah melakukan pandangan dunia (way of life) dan cara pandang terhadap realitas (epistemologi).

Emil Durkheim berpendapat bahwa "ide tentang masyarakat adalah jiwa agama".⁷¹ Terjemahnya, jiwa dari pada agama adalah pembentukan masyarakat itu sendiri, sehingga mencita-citakan "masyarakat" adalah sejalan dengan gagasan agama itu sendiri.⁷¹ Dalam hal ini, ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian masyarakat adalah:

1. Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria seperti di bawah ini:

1) Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.

⁷¹Emil Durkheim, *The Elementary Forms Of The Reigios Life* (Ney York: Trans, Joseph Ward Swaim), Macmillan Company, 1915), h.419.

2) Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama.berkumpulnya manusia aan menimbulkan manusia baru. Dan peraturan yang mengatur hubungan antara manusia.

1) Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.

2) Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.

2. Menurut *Marion Levy*, ada empat kriteria yang perlu ada agar suatu kelompok bisa disebut masyarakat, yakni sebagai berikut.

1) Kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seorang anggotanya.

2) Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran.

3) Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.

4) Kesetiaan terhadap suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.

3. Menurut *Paul B.Horton*, pengertian masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

4. *Selo Soemardjan* mengatakan pengertian masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

5. Menurut *M.J. Herkovits*, pengertian masyarakat merupakan kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.

6. Menurut *An-Nabhani* bahwa masyarakat adalah sekelompok individu seperti manusia yang memiliki pemikiran perasaan, serta sistem/aturan yang sama, dan terjadi interaksi antara sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan warga masyarakat.

7. Menurut *J. L. Gillin* dan *J. P. Gillin*, Pengertian masyarakat merupakan kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama.

8. Menurut *Linton* adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membantu individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.⁷²

⁷²<http://www.seputarpengetahuan.com/2017/01/27-pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-lengkap.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Menurut Ariefurchan penelitian pada hakikatnya merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Ini adalah cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan dapat dipertanggung jawabkan. Tujuannya adalah untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti melalui implementasi prosedur-prosedur ilmiah. Dengan kata lain, penelitian adalah suatu usaha sistematis dan objektif untuk mencari pengetahuan yang dapat dipercaya.⁷³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengumpulan data dan merupakan penelitian kualitatif dengan mengesplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang efektifitas dan perkembangan dakwah dan bagaimana Model komunikasi da' l dalam membentuk karakter masyarakat di Desa Balaeng, Kec. Lobu. Kab. Banggai Sulawesi Timur .

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah masyarakat Balaen Banggai Sulawesi Tengah. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena

⁷³Ariefurchan, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 19-20.

kami ditugaskan di tempat tersebut, karena sebagian besar daerah pedesaan jauh dari agama apalagi yang namanya dakwah meskipun disini lain ada juga daerah yang sudah sampai dakwah karena wasilah dakwah kesana sudah memadai dan sangat mendukung, akan tetapi tujuan utama adalah bagaimana mengembangkan komunikasi yang baik agar dapat dengan mudah membentuk karakter masyarakat setempat. Sehingga obyek dalam penelitian ini adalah masyarakat balaen Sulawesi Tengah.

C. Sumber dan Jenis Data

Metode ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari informan atau orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan benar-benar paham akan permasalahan yang akan diteliti di lapangan.

Adapun yang akan menjadi sumber data atau *informan* adalah pengumpulann data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1) Sumber Data Primer // *Informan* Primer

Informan primer adalah seseorang yang dianggap paling tahu atau lebih tahu tentang fokus penelitian ini. Sehingga mereka dijadikan informan yang utama atau primer dalam mengumpulkan data, adapun yang menjadi informan utama yang dalam penelitian ini adalah mereka para da'i dan tokoh agama yang mengkoordinasi (menguasai) kegiatan dakwah yang ada di Desa Balaen Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai Sulawesi Timur.

2) Sumber Data Pelengkap/*Informan* Pelengkap

Informan pelengkap adalah orang-orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian guna melengkapi informasi dan *informan* kunci.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik analisa yang digunakan adalah diskriptif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁴ Untuk menggambarkan secara tepat sifat atau keadaan, gejala lain individu atau kelompok tertentu. Jadi untuk menganalisis data digunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang berhasil dikumpulkan, diklasifikasikan, dideskripsikan, dan diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata.

Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah data-data yang berhasil dikumpulkan diklasifikasikan, kemudian data dideskripsikan, yaitu peneliti menjabarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan bahasa dan redaksi dalam bentuk tulisan. Selanjutnya peneliti menginterpretasikannya yaitu menafsirkan data-data yang telah terkumpul sesuai dengan bahasa peneliti berdasarkan data yang penulis peroleh dari fokus yang diteliti.

⁷⁴Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 3.

E. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan data sekunder:

- 1) Data primer adalah data yang ada kaitan langsung dengan topik penelitian.
- 2) Data sekunder adalah data yang tidak ada kaitan langsung, tapi keberadaannya menunjang pembahasan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Dakwah

Berikut ini penulis akan memaparkan secara singkat profil desa Balean yang merupakan tempat penulis melakukan penelitian :

1. Demografi

a. Pembagian Desa

Desa Balean Terdiri dari 2 dusun yaitu:

1. Dusun I
2. Dusun II

b. Batas Wilayah Desa

Berikut adalah batas wilayah Desa Balean:

Letak Batas	Desa/ Kelurahan	Keterangan
Sebelah Utara	Desa Bunta	Kec. Bunta
Sebelah Selatan	Desa Bunta	Kec. Bunta
Sebelah Barat	Desa Lobu	Kec. Lobu
Sebelah Timur	Desa Mihon	Kec. Lobu

Sumber : Sekdes Desa Balean

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Balean berdasarkan jenis kelamin tahun 2017 adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah (orang)
1	Laki-laki	425
2	Perempuan	455
3	Jumlah Seluruhnya	875 jiwa

Sumber: Sekdes Desa Balean

d. Jumlah Agama

Berikut adalah agama/kepercayaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Desa Balean sebagai berikut:

No	Agama	Jumlah
1	Islam	439 Orang
2	Kristen	436 Orang
3	Jumlah keseluruhan	875 Orang

Sumber: Sekdes Desa Balean

e. Gambaran Umum Masyarakat

Desa Balean adalah sala satu desa yang terletak cukup dekat dengan kota kecamatan dengan luas wilayah 16,92 km dengan totoal penduduk 875 jiwa. Kondisi sosial masyarakat di desa cukup baik dan

kondusif, layaknya kehidupan masyarakat desa pada umumnya. Kegiatan gotong-royong menjadi perekat utama silaturahmi masyarakat dalam konteks hidup berdampingan baik antara sesama muslim maupun dengan non muslim. Dari sisi ekonomi, penghasilan masyarakat cukup baik. Mayoritas berprofesi sebagai pekebun seperti masyarakat pada umumnya yang berada di pegunungan, tumbuhan yang tumbuh sebagai penghasilan penduduk adalah cengkeh, kelapa dan nilam, serta berbagai macam buah-buahan seperti langsung, durian, dan selainnya. Selanjutnya ada hal yang cukup menarik perhatian kami adalah hubungan yang terjalin begitu erat antara islam dan kristen disebabkan oleh pernikahan silang atau lebih dikenal sebagai nikah beda agama, hal inilah yang menjadi pemicu rusaknya aqidah kaum muslimin pada umumnya di desa balean hal ini ternyata sudah menjadi satu kebiasaan dari turun temurun mereka oleh sebab itu masyarakat sangat sensitif dengan dakwah-dakwah yang menyinggung masalah batasan dalam agama, kebiasaan yang sangat mengelisahkan bagi kami adalah toleransi yang ada dalam desa ini sangatlah jauh dari yang semestinya hal ini dapat terlihat ketika adanya sebuah kegiatan keagamaan , dalam acara-acara keagamaan pada umumnya mereka saling membantu, jika pada hari besar umat kristiani maka kaum muslimin di desa balean yang akan menjadi panitia dalam acara tersebut begitu juga sebaliknya pada acara hari-hari besar umat islam .

B. Penyajian Data

1. Gambaran Keberagaman Masyarakat di Desa Balean.

Gambaran keberagaman masyarakat di Desa Balean dapat dilihat dari beberapa permasalahan yaitu:

a) Masalah Aqidah:

Masalah aqidah adalah masalah yang penting yang harus dijaga di dalam kehidupan manusia itu sendiri, khususnya bagi seorang yang mengakui dirinya sebagai seorang Muslim. Namun pada garis besar masyarakat di Desa Balean sangatlah minim dalam masalah Aqidah hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang masih sering mempercayai hal-hal yang berbau khurofat, seperti menganggap foto guru tua mereka sebagai penghalang dari keburukan.

"Menurut Ustaz Abdurahman Lamaliu, A.Ma. bahwa masyarakat di Desa Balean adalah masyarakat yang masih sangat kurang ilmu agamanya terutama masalah Aqidah, sebab mereka masih sangat kokoh dalam mempertahankan kebiasaan leluhur mereka, ketika hujan deras dan angin yang kuat menghantam kediaman mereka maka dengan segera mereka berlari keluar membawa foto Guru Tua mereka yang dianggap sebagai wali dan mempunyai karomah yang luar biasa, dengan cara seperti itu mereka berkeyakinan akan menghilangkan deras dan kuatnya angin dan hujan tersebut".⁷⁵

Masyarakat Balean pada umumnya tidak mau menerima masukan dari masyarakat luar khususnya dalam masalah Aqidah, mereka selalu memberikan peringatan kepada siapa saja yang hendak masuk kedalam lingkungan mereka agar jangan pernah membawa ajaran atau faham-faham yang suka mengharamkan perbuatan mereka seperti, turut merayakan Hari-Hari besar Ummat Nasrani, membersihkan Kuburan ketika

⁷⁵Ustaz Abdurahman Lamaliu, A.Ma. (26 Tahun), Guru Agama Islam SD Impres Balean, Wawancara, Balean, 08 Mei 2017

di timpa penyakit, suka menggantungkan jimat pada pintu Rumah dan juga dompet, semua itu karena mereka berkeyakinan akan dapat menolak keburukan yang akan datang dan selalu terlindungi dari segala keburukan.

"Menurut Pak Asbin Nur Lesar semua itu karena mereka berkeyakinan bahwa apa yang sudah menjadi kebiasaan turun temurun di Desa Balean ini harus tetap dijaga dengan baik, semua kebaikan yang terjadi di Desa ini adalah berkat usaha kami dalam menjaga tradisi yang sudah di wariskan turun temurun, bagi kami apa yang kami dapati dari orang-tua kami itu merupakan kebaikan yang harus kami jaga selalu, bagi kami, jimat, turut dalam acara-acara nasrani, membersihkan kuburan agar terhindar dari penyakit semua itu adalah baik-baik saja, kalau bukan kebaikan lalu kenapa para Guru-guru kami tidak malarangnya oleh sebab itu kami selalu memberikan pesan kepada pendatang agar tidak merusak apa yang sudah menjadi kebiasaan kami di Desa Balean ini"⁷⁶

Setiap manusia pasti mengharapkan kebahagiaan untuk dirinya dan orang-orang terdekatnya, dan terkadang untuk mendapatkan kebahagiaan itu jalan yang salah pun harus dilalukan demi orang-orang yang mereka cintai, seperti halnya masyarakat di Desa Balean, mereka sangat menginginkan kebahagiaan antara sesama namun sering melakukan perbuatan yang dapat merusak Aqidah Mereka sendiri, seperti Halnya mendatangi para dukun untuk meminta kesembuhan, kebahagiaan, penjagaan diri, harta, dan juga keberuntungan dalam perdagangan, , turut merayakan Natal dan tahun baru Masehi.

"Menurut Ibu Fathira Malandjai A, Ma. Hal itu dikarenakan kurangnya ilmu agama yang mereka miliki dan terlalu bebasnya pergaulan di antara Islam-Kristen hal ini menyebabkan mereka lupa dengan batasan-batasan yang harus dijaga, dan mulai terdoktrin dengan kata toleransi. Kepercayaan terhadap para dukun itu lebih besar di bandingkan kepada Allah, ketergantungan terhadap para dukun lebih besar, semua ini karena

⁷⁶ Bapak Asbin Nur Lesar (40 Tahun) Kepala Desa Balean, Wawancara, Balean 09 Juni 2017.

dua hal minimnya pendidikan agama dan kurangnya da'ir/ pengajar di daerah tersebut".⁷⁷

b) Masalah Syariah :

Syariah ialah amalan-amalan lahir yang diperintahkan kepada ummat Islam baik itu yang wajib, mubah, makruh, mandup, dan haram. Masyarakat di Desa Balean Pada dasarnya masih memiliki kesadaran untuk melakukan atau melaksanakan syariah seperti sholat walaupun sebagian besar dar imereka masi sangat lalai dalam menunaikan ibadah tersebut.

"Menurut Ibu Neni Nur'aini Hurudji. S.Pdi. hal itu dikarenakan sibuknya sebagian masyarakat dengan urusan dunianya seperti perkebunan dan perkantoran, dan malasnya mereka dalam masalah ibadah walaupun tidak semua masyarakat seperti itu namun sebagian besar lalai dalam masalah sholat di karenakan urusan dunianya."⁷⁸

Dalam bulan Suci Ramadhan pada umumnya masyarakat di Desa Balean melakukan Puasa seperti halnya masyarakat muslim umumnya, sangatlah berbedah dengan ibadah sholat.

"Menurut Ustat Sholeh S. Sos. Semua itu dilakukan karna umumnya masyarakat melakukan ibadah puasa tersebut, mereka akan malu jika terlihat tidak melakukan puasa tanpa uzur syar'i berbeda dengan sholat semua bisa membrikan alasan masing-masing dari kesibukan, atau telah melakukannya di tempat kerja atau di dalam rumah masing-masing".⁷⁹

⁷⁷ Ibu Fathira Malandjai A. Ma. (30 Tahun), Guru SD Impres Balean, Wawancara, Balean, 03 Mei 2017

⁷⁸ Ibu Neni Nur'aini Hurudji. S Pdi (27 Tahun), Guru SDN I Luwuk, Wawancara, Balean, 25 Juni 2017

⁷⁹ Ustat Sholeh S Sos. (32 Tahun) Sekcam Lobu, Wawancara, Balean, 22 April 2017

Pada setiap memanen hasil kebun seperti cengkeh dan kelapa, mereka senantiasa menginfakan sebagian dari hasilnya itu untuk pembangunan masjid.

"Menurut pak Waskito S.T.,M.MPd semua itu dilakukan karena bagi masyarakat asalkan ada tempat ibadah maka kapapun bisa beribadah, walau tidak sholat yang penting suka membantu pembangunan masjid, itulah pola fikir masyarakat di sini"⁸⁰

Masyarakat Bolean adalah masyarakat yang sangat minim ilmu agamanya, terutama dalam masalah aqidah dan syariah namun mereka mampu meninggalkan khomar atau yang lebih dikenal dengan istilah cap tikus semua itu mampu mereka tinggalkan padahal sebagian besar keuntungan dari minuman keras itu sangatlah menjanjikan.

"Menurut Pak Musa. Hal itu dilakukan karena masyarakat menyadari keharaman minuman tersebut dan mau mendengarkan masukan-masukan dari kami, kami pun memberikansolusi kepada mereka agar mengubah pembuatan miras kepembuatan gula merah, semua itu kami lakukan agar mereka merasa terbuka lapangan pekerjaan dan mendapatkan solusi dari pencegahan pembuatan miras tersebut. Agar semua ini berjalan dengan lancar dan terus berkelanjutan maka kami berusaha mencari pemasaran untuk penjualan gula merah".⁸¹

c) Masalah Muamalah :

Muamalah adalah segala peraturan yang mengatur hubungan antara sesama manusia, baik seagama ataupun tidak. Hal inidapat di lihat di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di desa balean dimana mereka sangat menjunjung tinggi persaudaraan antara sesama tetangga baik muslim maupun non muslim.

⁸⁰UstatWaskito S.T.,M.MPd. (33 Tahun), Ketua DMI KecPagiman-Lobu, Wawancara, Balean, 26 Mei 2017

⁸¹Pak Musa. (30 Tahun) KapolsekKecLobu-Pagimana, Wawancara, Balean 22 April 2017

"Menurut Ibu Kusrini Lamanda. Bagi kami nyaman hidup bermasyarakat itu dapat di rasakan apabila saling akur antara tetangga, jika tetanggany aman maka kamipun akan merasa nyaman, apa gunanya hidup bermasyarakat bertetangga jika tidak saling menjaga dan mencintai? Olah karena itu di Desa Balean ini sangat membenci perpecahan, entah dia muslim atau bukan selama dia menjadi masyarakat di desa kami ini maka semuanya sama bagi kami, semuanya bersaudara".⁸²

Sebagian laki-laki di desa balean bekerja pada kapal ikan dan selalukembali pada hari-hari yang baik dalam mencari ikan dan mendapatkan hasil yang memuaskan dan selalu memberikan hasil lautnya (ikan) kepada masyarakat setempat secara gratis namun sebagiannya di jual kepada masyarakat luar.

"Menurut Pak Rasmin Lukum. Semua itu dilakukan agar bisa mengurangi beban masyarakat, dan hal itu sudah menjadi sebuah kebiasaan bagi kami dimana setiap kembali dari pencarian ikan kami selalu membagi-bagi hasil laut kami, agar rezky yang ada pada kami bisa dirasakan oleh orang lain terutama tetangga kami sendiri, semoga dengan cara ini Allah memudahkan urusan dan melancarkan rezky kami".⁸³

Masyarakat di desa balean selalu saling berpartisipasi dalam kegiatan pekatan desa yaitu kerjabakti bersama dalam lingkungan desa dan prasaranadesa. namun Pemuda-pemudi di desa balean terlihat sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan desa tersebut.

"Menurut Nur Lailah Abidin. Hal itu kami lakukan karena sudah menjadi kewajiban kami kepada pemimpin (Kades) kami dan pekerjaan tersebut merupakan aturan dari desa, Alhamdulillah kami pun bersyukur bisasama-samamembantukarenadengancarainimelaluiaturan dan pekerjaaninidesa kami dapat terlihat bersih dan indah".⁸⁴

"Menurut Randi Lukum. Hal ini kami lakukan karena kami adalah bagian dari desa ini, kalaubukan kami yang melihat tatamen jagadesaini mana mungkin orang lain

⁸² Ibu Kusrini Lamanda (38 Tahun), Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Balean, 25 April 2017

⁸³ Pak Rasmin Lukum. (40 Tahun) Nelayan, Wawancara, Balean, 18 April 2017

⁸⁴ Nur Lailah Abidin. (16 Tahun) Siswi SMA I Lobu, Wawancara, 19 Mei 2017

akan maumenjaganya, semua ini hanya untuk membantu pekerjaan orang tua kami, setidaknya jika dengan cepatnya selesai pekerjaan ini maka kami sudah dapat meringankan pekerjaan rumah yang menumpuk bagi orang tua kami".⁸⁵

d) Masalah Akhlak :

Adapun masalah akhlak atau budi pekerti ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat di desa balean saat menerima tamu atau pendatang, mereka sangat menghormati dan memuliakan tamu tersebut. Menjamu dan berusaha mempermudah setiap urusan atau kebutuhan dari tamu itu sendiri.

"Menurut Bapak Asbin Nur Lesar. Bagi kami masyarakat balean siapapun orangnya, apapun agama dan sukunya namunketika sudah beradadidalam desa kami inimakadia adalah saudara kami, orang tua kami selalumenyuruh kami agar memuliakan tamu, dan ini adalah kebiasaan yang harus dijaga, oleh sebab itu kami akan selaluberusaha agar menjagakenyamanan dan keamanan para pendatang di desa kami ini".⁸⁶

Para remaja di desainimasangatkasarketikaberbicaradengan orang tuamereka, masiseringberbicaradengan nada kasar dan tinggi kepada orang lain, dansukaberkata-kata kotor atau mencaci .

"Menurut Ibu Neni Nur'aini Hurudji.

S.Pdi tudisebabkankarnakurangnyailmu agama dalamdirimereka dan bebasnyapergaulan yang terjadi di dalam kehidupan mereka, oleh sebab itu dalam bertutur katapunsangat kasar dan kotor, sukamembantah orang tua, mencaciketika marah, sukamenggunkan kata-kata

⁸⁵Randi Lukum. (22 Tahun) Mahasiswa, Wawancara, Balean, 19 Mei 2017

⁸⁶Bapak Asbin Nur Lesar (40 Tahun) Kepala Desa Balean, Wawancara, Balean 09 Juni 2017

kotorsaatbercandasesamamereka, itulahakhlak yang ada pada anak-anankremaja kami".⁸⁷

2. Komunikasi Dakwah Dalam Kegiatan-Kegiatan Keagamaan di Desa Balean yangdilakukan adalah sebagai berikut :

a) Khutbah Jum'at :

Khutbah jumat adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh para da'i untuk meyampaikan dakwah kepada para mad'unya, metode ini dilakukan melalui mimbar-mimbar masjid.

"MenurutpakWaskito S.T.,M.MPd karena pada hari jumat masyarakat akan berkumpul dalam 1 tempat yaitu masjid untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai seorang muslim ini merupakan salah satu cara agar dakwah itu bisa tersampaikan walau hanya sedikit dari yang di inginkan oleh kami".⁸⁸

Masyarakat tidak begitu menyukai pembahasan-pembahasan yang terlihat bertentangan dengan apa yang mereka anut selama ini.

"Menurut Ustat Abdurahman Lamaliu A,Maitu karena mereka sangat jauh dari pendidikan Sunnah oleh karena itu bagi kami cara ini adalah salah satu upaya kita agar dapat menyampaikan yang Haq dan Bathil agar dapat membuka wawasan masyarakat terhadap agama dan juga agar tidak bertaqlid buta kepada satu pemahaman saja dan selalu cenderung menyalahkan yang lain walau sebenarnya mereka berada dalam kesalahan".⁸⁹

Kurangnya da'i Sunnah merupakan salah satu kendala bagi masyarakat, sehingga mereka sangat jauh dari agama yang benar di atas Sunnah .

⁸⁷IbuNeniNur'ainiHurudji. S.Pdi (27 Tahun), Guru SDN I Luwuk, Wawancara, Balean, 25 Juni 2017.

⁸⁸MenurutpakWaskitoS.T.,M.MPd. (33 Tahun), Ketua DMI KecPagiman-Lobu, Wawancara, Balean, 26 Mei 2017

⁸⁹Pak AbdurahmanLamaliu, A.Ma. (26 Tahun), Guru Agama Islam SD ImpresBalean, Wawancara, Balean, 08 Mei 2017

"Menurut Ustat Sholeh S.Sos. dengan aktif nya kami dalam setiap pekan untuk mengisi mimbar-mimbar dengan dakwah sunnah ini merupakan upaya kami agar dapat membawa sedikit perubahan dalam diri masyarakat walaupun cara ini tidak begitu besar membawa perubahan namun bagi kami asalkan terus istiqomah In Syaa Allah ada hasil baik yang menanti".⁹⁰

b) Kajian kitab Al-kabair :

Kajian ini dilakukan setiap hari sabtu sore, dan mad'unya dari anak-anak muda bahkan tidak ada satupun dari orang Tua.

"Menurut Pak Rifki S.Pdi karena minat belajar agama pada kalangan orang tua sangatlah minin, anak remaja akan menjadi pemutus rantai kebodohan oleh sebab itu yang menjadi sasaran utama kami dalam dakwah ini adalah anak-anak remaja, kami akan memulai perubahan kepada anak-anak tersebut melalui kajian rutin ini agar waktu luang mereka bisa lebih bermanfaat dan bagi kami akan lebih mudah dakwah ini masuk ke dalam kalangan orang tua jika anak-anak mereka mampu menampakan sisi baik dari hasil yang mereka dapatkan dari kegiatan kami ini".⁹¹

3. Efektivitas komunikasi dakwah dalam pembinaan masyarakat di Desa Balean cukup efektif hal ini dapat di lihat dari beberapa perubahan yaitu:

a) Masalah Muamalah

Sejuah yang terlihat masyarakat mulai sedikit tenang ketika bertutur kata, atau lembut dalam bertutur kata bahkan sudah sangat jarang mencaci ketika marah terutama kalangan remaja.

"Menurut Ustat Abdurahman Lamaliu A, Ma itu dikarenakan kami selalu fokus dalam melakukan pendekatan kepada anak-anak remaja setempat, karena bagi kami dakwah ini akan di lanjutkan oleh mereka yang masi kuat fisik dan masi bagus pola fikir dalam memandang sebuah masalah, muamalah mereka buruk maka dakwah ini akan terhambat oleh

⁹⁰UstatSholehS. Sos. (32 Tahun) SekcamLobu, Wawancara, Balean, 22 April 2017

⁹¹Pak Rifki S.Pdi (27) penyulu agama kec pagiamana dan Lobu, Wawancara, Balean, 23 April 2017

kesalahan tersebut dan akan menjauh mad'uh jika muamalah da'i kepada mad'unya sangat buruk".⁹²

Mulai membantu orang tua dan tidak membentak ketika diperintahkan untuk mengerjakan sesuatu.

"menurut Ibu NeniNur'ainiHurudji. S.Pdi semenjak kegiatan keagamaan mulai aktif semua perubahan ini cukup memuaskan walau sebenarnya tidak sempurna dalam praktek mereka namun ini sudah jauh lebih baik dari sebelumnya."⁹³

b) Masalah syariah

Masyarakat mulai menjaga batasan-batasan yang telah di ataur oleh agaman ini.

" menurut Nur Lailah Abidin hal itu di karenakan semangat juang para asatizdah yang selalu menyampaikan kebaikan kepada kami dan Alhamdulillah semua usaha mereka dapat membawa banyak perubahan kepada kami walau yang sangat aktif adalah anak-anak remaja di desa kami".⁹⁴

Masjid-masjid mulai terisi terutama waktu subuh jauh berbeda dengan sebelumnya yang tidak begitu banyak jama'ahnya.

"Menurut Randi Lukum hal ini dikarenakan masyarakat desa mulai menyadari pentingnya menjaga hubungan dengan Allah, dan membagi waktu untuk kepetingan akhirat, oleh karena itu masjid yang awalnya kosong mu terisi oleh jama'ah, Alhamdulillah ini merupakan kebaikan bagi kami".⁹⁵

c) Masalah Akhlak

Dari semua kebiasaan beragama masalah akhlak adalah hal yang selalu dijaga.

⁹²Pak Abdurahman Lamaliu A, Ma26 Tahun), Guru Agama Islam SD Impres Balean, Wawancara, Balean, 08 Mei 2017

⁹³IbuNeniNur'ainiHurudji. S.Pdi (27 Tahun), Guru SDN I Luwuk, Wawancara, Balean, 25 Juni 2017

⁹⁴Nur Lailah Abidin. (16 Tahun) Siswi SMA I Lobu, Wawancara, 19 Mei 2017

⁹⁵Randi Lukum. (22 Tahun) Mahasiswa, Wawancara, Balean, 19 Mei 2017

"Menurut Bapak Asbin Nur Lesarsemua itu disebabkan oleh kebiasaan turun-temurun kami yang selalu mengajarkan kepada kami untuk menghormati tamu, atau sesama masyarakat di dalam desa, inilah faktor kenapa kami selalu menjaga akhlak kami".⁹⁶

Akhlak masyarakat selalu terjaga namun ibadah yang lainnya tidak dimaksimalkan sebelum adanya dakwah.

"Menurut Ibu Ratna hal itu dikarenakan kurangnya ilmu pada masyarakat kami kusunya ilmu agama, akses yang sangat sulit untuk bisa ke desa kami adalah salah satu problem bagi masyarakat dalam menuntut ilmu, namun sejak adanya dakwah di desa ini kami merasakan banyak skali perubahan dalam diri kami dan masyarakat pada umumnya terutama anak-anak remaja kami".⁹⁷



⁹⁶Bapak Asbin Nur Lesar(40 Tahun) KepalaDesaBalean, Wawancara, Balean 09 Juni 2017

⁹⁷Ibu Ratna(38 Tahun), IbuRumahTangga, Wawancara, Balean, 25 April 2017

BAB V

PENUTUP

A.KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Gambaran keberagaman masyarakat di desa Balean Kecamatan Lobo Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah, pada dasarnya keberagaman masyarakat di Desa Balean terbagi menjadi dua yaitu Islam dan Kristen. Yang mana merekaberusaha agar bisa tetap menjaga tradisi leluhur mereka dan selalu memberikan peringatan kepada para pendatang agar jangan membawahal-hal yang dapat merusak trasdisi tersebut,toleransi antar agama yang selalu di jaga menjadi satu alasan bagi mereka agar bisa tetap menjaga pemikiran atau pemahaman tersebut, nikah antaragama, saling membantu pada acara-acara besar keagamaan, semua itu di lakukan dengan satu alasan yaitu untuk menjaga warisan dari leluhur mereka.

2. Komunikasi dakwah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di desa balean yang dilakukan adalah sebagai berikut :Bil Hikmah, Bil Maudzatil hasanah dan Bil Mujadalah billati hiya ahsan adapun contohnya sebagaimana yang di contohkan oleh ustazt rifki S.Pd.I, Pak waskito S.T., M.MPd dan Pakaswin dalam dakwah yang mereka sampaikan dalam setiap kegiatan dakwahsepertiruqyah syar'i oleh pak aswindan juga

kegiatan-kegiatan dakwah lain yang biasa di perankan oleh pak waskito S.T., M.MPd dalam setiap kegiatannya mereka selalu berusaha agar bisa membuat pendekatan kepada mad'u dengan cara-cara yang baik, semuainidilakukan agar bisamemberikanefek yang baik pada dakwah dan juga agar para mad'udapatmenerima dakwahtanpamerasa di paksakanatau di gurui, dan juga agar memberikanesankepadamasyarakatbahwadakwahitudidakmenakutkanse pertipandanganebagai besarmasyarakat.

3. Adapaun efektivitas komunikasi dakwah dalam pembinaan masyarakat di desa balean dapat di lihat dari 2 sisi yaitu keagamaan dan akhlak, dimana yang dulunya sholat di abaikan membaca Al Qur'an pun masih sangat tidak baik, amalan-amalan bid'ah, kesyirikan dan mulai sedikit berkurang, walaupun tidak semua dari masyarakat mau meninggalkan kebiasaan tersebut, adapun dari sisi akhlak lebih banyak terlihat perubahannya pada anak-anak remaja, dimana anak-anak remaja yang dulunya pecandu minum keras mulai meninggalkan kebiasaan itu, yang kasar dalam tutur kata, suka membentak orang tua saat memberikan nasehat dan suka mencaci maki ketika marah. Semunya mulai sedikit hilang ketika masuk dakwah di dalam kehidupan dan pergaulan mereka, Alhamdulillah ini merupakan sebuah kebahagiaan yang Allah berikan kepada orang-orang tua dan kusunya bagi remaja itu sendiri.

B. SARAN

Adapaun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Agar sekiranya tetap mengirimkan para da'i ke desa baelele di karenakan keinginan mereka yang baik dan semangat ingin belajar yang sangat kuat, usaha yang telah berjalan ini semoga masih bisa tetap dipertahankan dengan cara tetap mengirimkan para da'i ke daerah tersebut
2. Dakwah mulai membawa sedikit perubahan terutama di kalangan remaja maka dari itu kami meminta agar sekiranya ketika mengirimkan para da'i ke daerah tersebut, di harapkan mengirimkan da'i yang luas wawasan keilmuannya dalam bidang fiqh dan maumalah dan juga mudah berbaur dengan anak-anak remaja tersebut .
3. Harapan besar kami agar selalu menjaga usaha ini dengan terus memantau perkembangan dari hasil dakwah dan terus memberikan harapan dan keinginan yang mereka inginkan yaitu ilmu agama yang telah memberikan sebuah perubahan baik dalam kehidupan mereka .

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Psikologi dakwah suatu pengantar studi*. Jakarta : Bumi Aksara, 1991
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Al-Faruqi Ismail R., *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, Bandung: Mizan, 2000
- Alawiah Tuti, *Strategi dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: mizan, 1997

- AnsharrHafi, *Pemahan dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1993
- MubarokAchmad, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berfikir Dan Merasa* Malang: Madani Press, 2014
- Badrudin, *DasarDasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta , 2014
- Danas Taufiq dkk, *Al-Qur'an Tafsir Jalalain Per Kata*, Suara Agung Jakarta, 2013
- Dahlan Abdul Aziz, *Ensklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002
- Durkheim Emil, *The Elementary Forms Of The Reigios Life*, Ney York: Trans, Joseph Ward Swaim, Macmillan Company, 1915
- El ishaq Ropingi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani, 2016
- Faisal Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Furchan Arief, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Fu'ad Abd al-Baqiy Muhammad, *Al-Mu'Jam Al-Fahrasy Li Alfaadh Al-Qur'an Al-Kariim*, Bairut, Dar al-Fakr, 1401H/1981M
- Habib M. Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1992
- Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Kementrian Agama, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: Al-huda, 2002
- Kamus bahasa indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Kusnawan Aep, dkk, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung, Benang Merah Press, 2004
- MubarokAchmad. *Psikologi Dakwah, Membangun Cara Berpikir dan Merasa*. Malang: Madani Press, 2014
- Muis A, *Komunikasi Islam*, Bandung, Rosdakarya, 2001
- Majma' Al-Lughah al-'Arabiyah, 1972: 286.

- Malaikat Mustafa, *Manhaj Dakwah* Yusuf Al-Qordhawi harmoni antara kelembutan dan ketegasan, (Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 1997)
- Munir Muhammad, Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009
- Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Mickhlesen Britha, *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya-upaya Pembelajaran*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999
- Muthahhari Murtadha, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan, 1986
- Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Tasmaran Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Gaya Media Pratama, 1997
- Yunus Muhammad, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung: 1989
- A. b. Pridodgdo, Hasan Shadily, *Ensiklopedi Umum* Yogyakarta: kanisius, 1990
- Jhon. M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990
- Eric Buckley, *The Of Oxford English Dictionary*, Oxford: The Clarendom Press, 1978
- Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT. Indah 1995
- Dennis Mc. Quail, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga Pratma, 1992
- Peter. F. Drucker. *Bagaimana Manjadi Eksekutif Yang Efektif*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1986
- Drs, H. Munzier Suparta. M.A. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana 2013
- F.X. Suwanto. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta. 1999
- F.X. Suwanto. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Abdi Pustaka, 1989
- <http://www.seputarpengetahuan.com/2017/01/27-pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-lengkap.html>

RIWAYAT HIDUP

Mahmudin Latif , Lahir pada tanggal 08 Oktober 1994

di Dusun Wakol Desa Elralang Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku. Anak ke 6 dari 8 bersaudara pasangan dari bapak Abdul Wahid Latif dan ibu Muguni ngaja. Penulis menyelesaikan Pendidikan



sekolah Dasar di SDN 2 Elat pada tahun 2007. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Elat, setelah tamat SMPN pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di MA Elat dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 Penulis melanjutkan Pendidikan Diploma II pada jurusan Bahasa Arab di Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar / Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Dan Lulus pada tahun 2020.

Penulis pernah mengikuti pelatihan Da'i (Tadribu du'at) di Ma'had Al-Birr Inismuh Makassar Pada tahun 2016 dan diutus ke Sulawesi Tengah yang bertempat di Desa Balean Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah selama 1(satu) tahun sebagai pengabdian pada masyarakat padatahun 2016 – 2017.